



ANALISIS PENGARUH MOTIVASI, KOMUNIKASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (STUDI KASUS DESA ULAK KERBAU LAMA KABUPATEN OGAN ILIR)

Efa Gustina¹, Chandra Satria², Saprida³

¹Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

^{2,3}Dosen Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: efagustina10@gmail.com, chandras@stebisigm.ac.id, saprida@stebisigm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of motivation, communication and financial literacy on the performance of Village Owned Enterprises in Ulak Kerbau Lama Village, Ogan Ilir Regency. The data for this study were sourced from the population of members and administrators of Village Owned Enterprises (BUMDes). The method used is data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing assisted by SPSS 25 software. The results of the research show that motivation partially has a significant and significant effect on the performance of village-owned enterprises. Communication partially has an influence and is significant on the performance of village-owned enterprises. Financial literacy partially has an influence and is significant on the performance of village-owned enterprises. Motivation, Communication and Financial Literacy together (simultaneously) have a significant and significant impact on the Performance of Village Owned Enterprises (BUMDes). The most dominant variable on the performance of Village Owned Enterprises (BUMDes) is financial literacy.

Keywords : *Performance of Village Owned Enterprises (BUMDes), Motivation, Communication and Financial Literacy.*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, komunikasi dan literasi keuangan terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa di Desa Ulak Kerbau Lama Kabupaten Ogan Ilir. Data penelitian ini bersumber dari populasi anggota dan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Metode yang digunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang dibantu software SPSS 25. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Motivasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja badan usaha milik desa. Komunikasi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja badan usaha milik desa. Literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja badan usaha milik desa. Motivasi, Komunikasi dan Literasi keuangan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Variabel yang paling dominan terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Literasi keuangan.

Kata Kunci: *Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Motivasi, Komunikasi dan*

Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia sumber daya manusia kini makin berperan besar bagi kesuksesan suatu organisasi atau instansi pemerintah. Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dari capaian kinerja dalam kurun waktu tertentu. Baik tidaknya kinerja dapat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin antara komponen organisasi, utamanya dalam menjalin koordinasi. Organisasi atau instansi pemerintah menyadari bahwa unsur manusia dalam suatu organisasi atau instansi pemerintah dapat memberikan keunggulan bersaing. (Mulya Sukomo, 2019)

Badan Ekonomi Kreatif (BEK) merupakan lembaga pemerintah Non Kementerian yang bertugas mengelola bidang ekonomi kreatif di Indonesia. Pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif (BEK) beranggapan bahwa ekonomi kreatif secara substantif bisa menjadi wujud dari upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Arah pengembangan industri kreatif difokuskan pada lapangan usaha budaya kreatif, lapangan usaha kreatif atau hak kekayaan intelektual yang berlangsung secara berkesinambungan dengan kolaborasi dari sektor pemerintah, bisnis, komunitas dan akademisi. (Tri Ratnawati, Siti Mujanah, 2018)

Salah satu upaya pemerintah desa dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Berdasarkan badan pusat statistik tahun 2019 jumlah pedesaan di Indonesia yaitu 83.820 dan Sumatera Selatan jumlah desa yaitu 3.289. Pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan yaitu melalui pertumbuhan lembaga mikro desa, lembaga mikro di wilayah pedesaan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Terkait dengan hal tersebut perlu adanya gagasan dan pemikiran untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 tentang desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) meliputi usaha-usaha, Pelayanan umum (*servicing*), Perdagangan (*trading*), Bisnis Uang (*banking*), Usaha bersama (*holding*), Lembaga Perantara (*brokering*), dan Bisnis Penyewaan (*renting*).

Potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dapat dikembangkan untuk peningkatan perekonomian masyarakat desa dan memberikan kesempatan peluang kerja dalam segala sektor kegiatan perekonomian masyarakat dan telah dikeluarkannya dana usaha desa melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD). Dasar hukum pembentukan BUMDes adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2010. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk berdasarkan musyawarah masyarakat desa dan disahkan dengan Peraturan Desa (Perdes). Desa hanya dapat mendirikan satu unit Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pendiriannya harus berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam ekonomi perdesaan menjadi bagian penting sekaligus masih menjadi titik lemah dalam rangka mendukung penguatan ekonomi perdesaan. Oleh karenanya diperlukan upaya sistematis untuk

mendorong organisasi ini agar mampu mengelola aset ekonomi strategis di desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi perdesaan. Pada penelitian kali ini penulis membahas Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertepatan di Desa Ulak Kerbau Lama Kabupaten Ogan Ilir.

LANDASAN TEORI

1. Motivasi

Menurut (M Hasibuan, 2015), konsep motivasi sebagai keseluruhan proses memberikan dorongan kepada karyawan sehingga karyawan tergerak untuk bekerja dengan rasa senang dan tanpa adanya paksaan. Menurut (Siagian, 2011), motivasi dipandang sebagai energi pendorong pada seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya pada keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut (Lamsah, 2018), Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi karyawan sehingga pekerjaan yang telah di bebaskan dapat terlaksana sebagai mana mestinya sesuai dengan standar operasional perusahaan.

Berdasarkan paparan konsep yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya penggerak (*driving forces*) yang dapat menumbuhkan kegairahan kerja, membangkitkan, mengarahkan, dan menumbuhkan perilaku kerja serta memunculkan tingkatan upaya yang harus dicapai sebagai kontribusi untuk keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Pengukuran motivasi dalam penelitian ini menggunakan indikator, sebagai berikut :(Dr.HM.Noer Soetjioto, SP., SE., 2015)

- a. *Self confidence* (Percaya Diri)
- b. *Originality* (keaslian)
- c. *Task oriented* (beorientasi tugas)
- d. *Goal orientation* (tujuan orientasi)

Motivasi kerja yang tinggi akan memberikan kekuatan bagi usahanya dalam meningkatkan kinerja. Hal ini terjadi karena dengan memiliki motivasi yang tinggi maka seorang wirausahawan tidak akan memiliki jiwa pesimis dan terus akan memacu usahanya demi meningkatkan kinerja.

2. Komunikasi

Menurut (Hamali, 2016), komunikasi kerja merupakan suatu proses penyampaian ide dan informasi berupa perintah dan petunjuk kerja dari seorang pimpinan kepada karyawan atau para bawahannya untuk melaksanakan tugas kerja dengan sebaik-baiknya. Menurut (Mangkunegara, 2018), komunikasi merupakan proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan jika orang lain tersebut dapat mengintegrasikan sesuai dengan tujuan tersebut. Menurut (Wibowo, 2013), komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak baik individu, kelompok atau organisasi.

Berdasarkan paparan diatas yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari ide-ide dari satu pihak ke pihak lain, baik dari individu maupun kelompok untuk dapat mengintegrasikan yang dimaksud dan melaksanakan tugas dengan sebaiknya. Menurut Mangkunegara ada lima indikator pengukuran komunikasi,

yaitu sebagai berikut :(Mangkunegara, 2018)

- a. Kemudahan Dalam Memperoleh Informasi
- b. Intesitas Komunikasi
- c. Efektivitas Komunikasi
- d. Tingkat Pemahaman Pesan
- e. Perubahan Sikap

3. Literasi Keuangan

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut (Widiastuti, C & Santoso, 2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan mengelola dana yang dimiliki individu dan bertujuan ntuk hidup yang sejahtera dimasa yang akan datang. Menurut (Puspitaningtyas, 2017) bahwa literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dan kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi kesejahteraannya.

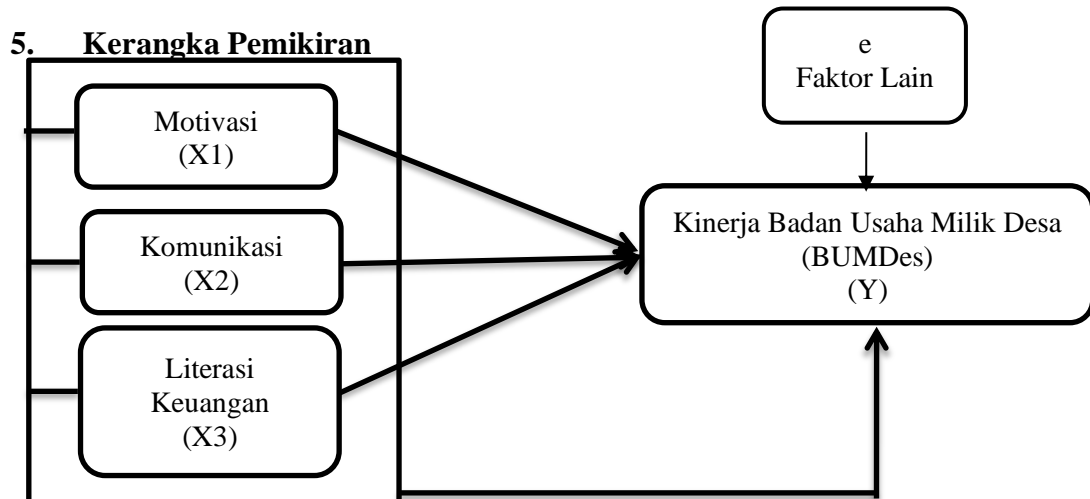
Dari beberapa konsep definisi literasi keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dan keterampilan pengetahuan seseorang untuk mengelola keuangan yang baik. Untuk mengetahui berapa besar tingkat literasi keuangan seseorang bisa digunakan suatu tolak ukur atau indikator pengetahuan, sebagai berikut :(Indriyanti, 2020)

- a. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)
- b. Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*)
- c. Sikap (*Attitudes*).

4. Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Untuk meningkatkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) perlu diberikan *standard operasional prosedur* (SOP) yang jelas dari pemerintah desa, sehinnnga pelaksanaan operasional Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat berjalan lebih baik termasuk didalamnya ada penataan manajemen yang lebih baik, tertib administrasi, sistem pelaporann keuangan, jam kerja dan penataan asset, sehinga kinerja pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat meningkat dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu berkembang lebih baik dan mampu menambah jenis usaha yang dikelola.(Jaryono & Tohir,2019) Indikator pengukuran kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dapat dijabarkan sebagai berikut : (Dr.HM.Noer Soetjioto, SP., SE., 2015)

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas
- c. *Timeliness*
- d. *Interpersonal impact*



Variabel Independen merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian (X1) yaitu motivasi, (X2) komunikasi, (X3) Literasi Keuangan. Dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian (Y) yaitu kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

GAMBARAN UMUM DAN METODE PENELITIAN

1. Sejarah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bintang Mandiri

Desa Ulak Kerbau Lama pada tahun 2017 mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan diberi nama Bintang Mandiri. Pada awal berdiri Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bintang Mandiri tidak langsung melakukan kegiatan operasional usaha melainkan menggali beberapa

potensi yang berada di desa Ulak Kerbau Lama. Penggali potensi ini memakan waktu kurang lebih satu bulan, dikarenakan letak geografis wilayah desa Ulak Kerbau Lama yang terdiri dari 6 dusun dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani serta sebagian besar juga merantau ke kota-kota besar. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya jenis usaha sewa menyewa di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bintang Mandiri yaitu jenis alat penyewaan tenda biasa untuk kematian, tenda biasa untuk pesta, tenda plafon untuk pesta, tenda balon dan plafon, panggung, kursi, sarung kursi, mobil pick up, kipas angin dan meja catering.

2. Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bintang Mandiri

- a. Visi
Mewujudkan Desa Mandiri Berdikari
- b. Misi
 - 1) Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ulak Kerbau Lama dalam mewujudkan kemandirian di segala bidang;

- 2) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Ulak Kerbau Lama untuk meningkatkan pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat Desa Ulak Kerbau Lama;
- 3) Menggali dan memberdayakan potensi desa untuk didayagunakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- 4) Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama, baik secara internal maupun eksternal desa dengan berbagai potensi masyarakat dan berbagai pihak serta bersinergi dengan lembaga-lembaga pemerintah guna memperkokoh perekonomian Desa Ulak Kerbau Lama.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh motivasi, komunikasi, dan literasi keuangan terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan mengambil lokasi di Desa Ulak Kerbau Lama Kabupaten Ogan Ilir.

a. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti kumpulan manusia, suatu obyek, suatu kondisi, atau suatu kumpulan peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok yang diperoleh dengan menggunakan penyebaran Kuisioner kepada responden yaitu pengurus dan anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sedangkan data sekunder diambil dari dokumentasi yang telah diolah dan diperoleh dari objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti buku-buku kepastakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu 10 orang yang terdiri dari beberapa pengurus dan anggota yang memiliki jabatan atau golongan yang berbeda di Badan Usaha Milik Desa di Desa Ulak Kerbau Lama Kabupaten Ogan Ilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pada pembahasan ini, penulis mengemukakan analisis Pengaruh Motivasi, Komunikasi dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ulak Kerbau Lama Kabuten Ogan Ilir dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan:

a. Usia

Tabel 1

Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Responden	Persentase (%)
-----	--------------	-----------	----------------

1.	26-35	1	10%
2.	36-45	4	40%
3.	46-55	5	50 %
Jumlah		10	100%

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa usia responden terbesar adalah 46-55 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau sama dengan 10%. Sedangkan usia responden terkecil adalah 26-35 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau sama dengan 10%.

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 2

Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Responden	Persentase (%)
1.	SD	2	20%
2.	SMP	2	20%
3.	SMA	6	60%
Jumlah		10	100%

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden terbesar adalah SMP yaitu sebanyak 6 orang atau sama dengan 60%. Sedangkan pendidikan terakhir responden SD dan SMP adalah sebanyak 2 orang atau sama dengan 20%.

METODE ANALISIS DATA

1. Uji Validitas

Uji ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian yaitu : Jika r hitung $>$ r tabel (dengan uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan, jika r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas terhadap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

**Hasil Uji Validitas
 Variabel Motivasi (X1)**

Variabel	Pernyataan	r.Hitung	r.Tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Motivasi (X1)	X1.1	0,669	0,632	Valid
	X1.2	0,792	0,632	Valid
	X1.3	0,796	0,632	Valid
	X1.4	0,849	0,632	Valid
	X1.5	0,696	0,632	Valid
	X1.6	0,715	0,632	Valid
	X1.7	0,809	0,632	Valid
	X1.8	0,855	0,632	Valid
	X1.9	0,938	0,632	Valid
	X1.10	0,735	0,632	Valid
	X1.11	0,739	0,632	Valid

	X1.12	0,870	0,632	Valid
--	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ yaitu $12 - 2 = 10$ $r_{Tabel} = 0,632$. Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel motivasi (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas
Variabel Komunikasi (X2)

Variabel	Pernyataan	r.Hitung	r.Tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Komunikasi (X2)	X2.1	0,732	0,576	Valid
	X2.2	0,806	0,576	Valid
	X2.3	0,698	0,576	Valid
	X2.4	0,906	0,576	Valid
	X2.5	0,768	0,576	Valid
	X2.6	0,798	0,576	Valid
	X2.7	0,745	0,576	Valid
	X2.8	0,938	0,576	Valid
	X2.9	0,690	0,576	Valid
	X2.10	0,868	0,576	Valid
	X2.11	0,741	0,576	Valid
	X2.12	0,879	0,576	Valid
	X2.13	0,645	0,576	Valid
	X2.14	0,821	0,576	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ yaitu $14 - 2 = 12$ $r_{Tabel} = 0,576$. Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel komunikasi (X2) dinyatakan valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas
Variabel Literasi Keuangan (X3)

Variabel	Pernyataan	r.Hitung	r.Tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Literasi Keuangan (X3)	X3.1	0,916	0,576	Valid
	X3.2	0,689	0,576	Valid
	X3.3	0,800	0,576	Valid
	X3.4	0,903	0,576	Valid
	X3.5	0,784	0,576	Valid
	X3.6	0,889	0,576	Valid
	X3.7	0,864	0,576	Valid
	X3.8	0,882	0,576	Valid
	X3.9	0,831	0,576	Valid
	X3.10	0,739	0,576	Valid
	X3.11	0,736	0,576	Valid
	X3.12	0,689	0,576	Valid
	X3.13	0,732	0,576	Valid
	X3.14	0,828	0,576	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ yaitu $14 - 2 = 12$ $r_{Tabel} = 0,576$. Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel literasi keuangan (X3) dinyatakan valid.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas
Variabel Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Y)

Variabel	Pernyataan	rHitung	r.Tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Y.1	0,749	0,666	Valid
	Y.2	0,749	0,666	Valid
	Y.3	0,815	0,666	Valid
	Y.4	0,891	0,666	Valid
	Y.5	0,807	0,666	Valid
	Y.6	0,714	0,666	Valid
	Y.7	0,717	0,666	Valid
	Y.8	0,798	0,666	Valid
	Y.9	0,841	0,666	Valid
	Y.10	0,858	0,666	Valid
	Y.11	0,755	0,666	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ yaitu $11 - 2 = 9$ $r_{Tabel} = 0,666$. Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel kinerja Badan Usaha Milik Desa (Y) dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Realibilitas
Variabel Motivasi (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	12

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Dari Hasil Output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,939. Maka nilai *alpha cronbach* $> 0,60$. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* $0,939 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kuesioner yang diuji reliabel.

Tabel 8
Hasil Uji Realibilitas
Variabel Komunikasi (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	14

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Dari Hasil Output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach*

sebesar 0,951. Maka nilai *alpha cronbach* > 0,60. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* 0,951 > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kuesioner yang diuji reliabel.

Tabel 9
Hasil Uji Realibilitas
Variabel Literasi Keuangan (X3)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	14

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Dari Hasil Output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,957. Maka nilai *alpha cronbach* > 0,60. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* 0,957 > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kuesioner yang diuji reliabel.

Tabel 10
Hasil Uji Realibilitas
Variabel Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	11

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Dari Hasil Output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,936. Maka nilai *alpha cronbach* > 0,60. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* 0,936 > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kuesioner yang diuji reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal artinya data sampel tersebut dapat mewakili populasi. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Untuk dilakukan dengan beberapa uji. Berikut ini penjelasan dari tabel Uji Kolmogrov-Smirnov (K – S) :

Tabel 11
Hasil One Sample Kolmogrov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b} Most Extreme Differences	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23406166
	Absolute Positive	.204
	Absolute Negative	.204
	Positive	-.156
	Negative	
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Pengolahan SPSS Versi 25

Nilai Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai *p-value* pada kolom *asympt. Sig (2-tailed)* > *level of significant* ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal, nilai *p-value* pada kolom *asympt. Sig (2-tailed)* < *level of significant* ($\alpha = 0,05$) berarti data tidak berdistribusi normal. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai *p-value* pada kolom *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > level of significant$ ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan SPSS ditunjukkan melalui tabel *Coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom *VIF (Variance Inflated Factors)*. *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabelbebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10% (*tolerance* > 0,01) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$)

Tabel 12
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.200	6.980		4.184	.006		
Motivasi	.693	.226	.683	3.061	.022	.362	2.766
Komunikasi	-1.610	.316	-1.727	-5.098	.002	.157	6.369
Literasi Keuangan	1.215	.202	1.696	6.024	.001	.227	4.402

Sumber : Data Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance semua variabel bebas yaitu Motivasi (X_1) = 0,362, Komunikasi (X_2) = 0,157 dan Literasi Keuangan (X_3) = 0,227 dari ketiganya semua lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,01. Untuk nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dimana Motivasi (X_1) = 2,766, Komunikasi (X_2) = 6,369 dan Literasi Keuangan (X_3) = 4,402. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat gejala Multikolinieritas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihatnya cukup melihat nilai signifikan pada tabel coefficient, apabila nilainya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 13
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.087	3.629		-1.402	.211
Motivasi	.030	.118	.125	.251	.810
Komunikasi	.003	.164	.013	.018	.986
Literasi Keuangan	.096	.105	.573	.911	.397

Sumber : Data Pengolahan SPSS Versi 25

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser hasil signifikan dari variabel bebas yaitu menunjukkan nilai Signifikan Motivasi (X_1) = 0,810, Komunikasi (X_2) = 0,986 dan Literasi Keuangan (X_3) = 0,397 yang mana ketiganya diatas lebih besar dari nilai standart signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.200	6.980		4.184	.006
	Motivasi	.693	.226	.683	3.061	.022
	Komunikasi	-1.610	.316	-1.727	-5.098	.002
	Literasi Keuangan	1.215	.202	1.696	6.024	.001

Sumber : Data Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel coefficient pada kolom unstandardized dalam kolom B. Dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (Konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 29,200 satu satuan, sedangkan nilai koefisien regresi untuk Motivasi (X1) = 0,693, Komunikasi (X2) = -1,610 dan Literasi Keuangan (X3) = 1,215. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 29,200 + 0,693X_1 - 1,610X_2 + 1,215X_3 + 6,980$$

Keterangan :

Y = Kinerja BUMDes

X1 = Motivasi

X2 = Komunikasi

X3 = Literasi Keuangan

7. Uji Koefisien Determinan R²

Tabel 15
Uji Koefisient Determinan R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.892	.838	2.736

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 2

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar R² sebesar 0,944 atau sama dengan 94,4% yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari, Motivasi (X1), Komunikasi (X2) dan Literasi Keuangan (X3) mampu menjelaskan hubungan yang positif terhadap variabel terikat, yaitu Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Y) sebesar 94,4%. Yang dimaksud hubungan yang positif jika variabel motivasi, komunikasi dan literasi keuangan meningkat atau naik maka variabel Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga meningkat, begitu juga sebaliknya jika variabel motivasi, komunikasi dan literasi keuangan turun maka variabel Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga menurun dan sisanya 5,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

8. Uji Secara Parsial (Uji t-test)

Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 16
Hasil Uji T-test
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	29.200	6.980		4.184	.006
Motivasi	.693	.226	.683	3.061	.022
Komunikasi	-1.610	.316	-1.727	-5.098	.002
Literasi Keuangan	1.215	.202	1.696	6.024	.001

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan :

1) Hipotesis Motivasi

Angka T hitung sebesar 3,061 dan nilai signifikan sebesar 0,022. T tabel dapat dilihat di tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan $df_2 (n-k-1) = 10 - 3 - 1 = 6$, t tabel sebesar 2,447 (dilihat pada lampiran t tabel). Nilai t hitung $>$ t tabel ($3,061 > 2,447$) artinya H_0 ditolak dan signifikan $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2) Hipotesis komunikasi

Angka T hitung sebesar -5.098 dan nilai signifikan sebesar 0,002. T tabel dapat dilihat di tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan $df_2 (n-k-1) = 10 - 3 - 1 = 6$, t tabel sebesar 2,447 (dilihat pada lampiran t tabel). Nilai t hitung $>$ t tabel ($-5.098 > 2,447$) artinya H_0 ditolak dan signifikan $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

3) Hipotesis Literasi Keuangan

Angka T hitung sebesar 6.024 dan nilai signifikan sebesar 0,001. T tabel dapat dilihat di tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan $df_2 (n-k-1) = 10 - 3 - 1 = 6$, t tabel sebesar 2,447 (dilihat pada lampiran t tabel). Nilai t hitung $>$ t tabel ($6.024 > 2,447$) artinya H_0 ditolak dan signifikan $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

9. Uji Secara Simultan (Uji F-test)

Pengujian ini menggunakan alat uji statistik metode Fisher (Uji F) pada tingkat kepercayaan signifikan 0,05. Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji Anova / Uji F-test) dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17
Hasil Uji F-test
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	370.681	3	123.560	16.504	.003 ^b
	Residual	44.919	6	7.487		
	Total	415.600	9			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan angka F hitung sebesar 16,504 dan nilai signifikan sebesar 0,003. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 F tabel sebesar 3,71 (lihat pada lampiran F tabel). F hitung > F tabel ($16,504 > 3,71$) dan signifikan < 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi, Komunikasi dan Literasi Keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

10. Koefisien Determinasi Parsial (Uji Variabel Dominan)

Tabel berikut untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variabel bebas yang terdiri dari motivasi, komunikasi dan literasi keuangan terhadap variabel terikat kinerja BUMDes.

Tabel 18
Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.200	6.980		4.184	.006
	Motivasi	.693	.226	.683	3.061	.022
	Komunikasi	-1.610	.316	-1.727	-5.098	.002
	Literasi Keuangan	1.215	.202	1.696	6.024	.001

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Dari tabel 4.18 menunjukkan variabel motivasi memiliki koefisien beta sebesar 0,683 atau 68,3%. Variabel komunikasi memiliki koefisien beta sebesar -1,727 atau -172,7 % dan variabel literasi keuangan memiliki koefisien beta sebesar 1,696 atau 169,6%. Ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki koefisien beta terbesar diantara variabel bebas lainnya yang berarti bahwa variabel literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi (X1) Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa variabel Motivasi mempengaruhi variabel Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nilai t hitung positif untuk variabel Motivasi 3,061 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,447 dengan tingkat signifikan $0,022 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel Motivasi berpengaruh positif dan signifikan

secara parsial terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ulak Kerbau Lama Kabupaten Ogan Ilir.

2. Pengaruh Komunikasi (X2) Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa variabel Komunikasi mempengaruhi variabel Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nilai t hitung negatif untuk variabel Komunikasi -5,098 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,447 dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel Komunikasi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ulak Kerbau Lama Kabupaten Ogan Ilir.

3. Pengaruh Literasi Keuangan (X3) Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa variabel Literasi Keuangan mempengaruhi variabel Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nilai t hitung positif untuk variabel Literasi Keuangan 6,024 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,447 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ulak Kerbau Lama Kabupaten Ogan Ilir.

4. Pengaruh Motivasi, Komunikasi dan Literasi Keuangan (X3) Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa variabel Motivasi, Komunikasi dan Literasi Keuangan secara simultan mempengaruhi variabel Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nilai F hitung positif 16,504 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,71 dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel motivasi, komunikasi dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Motivasi, Komunikasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ulak Kerbau Lama Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel Motivasi (X1), Komunikasi (X2) dan Literasi Keuangan (X3) secara parsial terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Y) di Desa Ulak Kerbau Lama Kabupaten Ogan Ilir.
 - a. Variabel Motivasi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Y).
 - b. Variabel Komunikasi (X2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Y).
 - c. Variabel Literasi Keuangan (X3) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Y).

2. Variabel Motivasi (X1), Komunikasi (X2) dan Literasi Keuangan (X3) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Y).
3. Dari pengujian secara parsial dan simultan variabel bebas (X) yang terdiri dari Motivasi, Komunikasi dan Literasi Keuangan yang dominan berpengaruh terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa adalah Variabel Literasi Keuangan (X3).

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.HM.Noer Soetjioto, SP., SE., M. (2015). Analisis Inferensial Kinerja Pengelola Badan Usaha Milik Desa. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia;Strategi Mengelola Karyawan*. Media Pressindo Group.
- Indriyanti, N. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Batik Di Kabupaten Tegal*.
- Jaryono, & Tohir. (2019). Analisis Kinerja BUMDes “Mitra Usaha Makmur” Dalam Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabuoaten Banyumas. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 9(23), 23–30.
<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1390>
- Lamsah. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja UKM. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 85–93.
<https://doi.org/10.32832/manager.v2i4.3811>
- M Hasibuan. (2015). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulya, Sukomo, K. (2019). *Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai (Studi pada DPPKB Kota Banjar)*”. *PENDAHULUAN Sumber daya manusia kini makin berperan besar bagi kesuksesan suatu organisasi atau instansi pemerintah . Banyak organisasi atau instan. 1*, 240–251.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). *MANFAAT LITERASI KEUANGAN BAGI BUSINESS SUSTAINABILITY*.
- Siagian, S. P. (2011). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV.Alfabeta.

- Tri Ratnawati, Siti Mujanah, N. L. (2018). *Strategi Financial Literacy Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Industri Kawasan Wisata Kabupaten Gersik Jawa Timur*. 1105–1119.
- Wibowo, W. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Widiastuti, C, T., & Santoso, A. (2017). Model Manajemen EDU–Finance untuk Meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM Kayu Kota Semarang. *Journal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 112–118.

